**ARTIKEL**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN, GAYA BERPIKIR DAN KREATIVITAS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR**

**SISWA KELAS VIII MTs NEGERI PINRANG**

***THE INFLUENCE OF LEARNING MODEL, THINKING STYLE, AND CREATIVITY OF STUDENTS ON LEARNING OUTCOMES***

***OF CLASS VIII STUDENTS AT MTsN IN PINRANG***

**MASNAWATI SAID**



**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2014**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN, GAYA BERPIKIR DAN KREATIVITAS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR

SISWA KELAS VIII MTs NEGERI PINRANG

RAMLAWATI

JUSNIAR

MASNAWATI SAID

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1). perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan model PBM dan PJBL; (2). Perbedaan antara siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial dan acak terhadap hasil belajar; (3). Perbedaan antara siswa yang memiliki kreativitas tinggi dan rendah terhadap hasil belajar; (4). Pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya berpikir terhadap hasil belajar; (5). Pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kreativitas terhadap hasil belajar; (6). Pengaruh interaksi antara gaya berpikir dan kreativitas terhadap hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri Pinrang. Pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling dengan variabel dependent yaitu kelas VIII3 yang diajar dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dan kelas VIII1 dengan model *project based learning* (PjBL), gaya berpikir terdiri dari gaya berpikir sekuensial dan acak serta kreativitas terdiri dari kreativitas tinggi dan rendah. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS menggunakan analisis statistika deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Tidak ada perbedaan penggunaan model PBL dan model PjBL terhadap hasil belajar siswa; (2). Ada pengaruh antara siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial dan acak terhadap hasil belajar; (3). Ada pengaruh antara siswa yang memiliki kreativitas tinggi dan rendah terhadap hasil belajar; (4). Tidak ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan gaya berpikir terhadap hasil belajar; (5). Tidak ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan kreativitas terhadap hasil belajar; (6). Ada pengaruh interakasi antara gaya berpikir dengan kreativitas terhadap hasil belajar.

Kata Kunci : Model pembelajaran, gaya berpikir, kreativitas, hasil belajar

**PENDAHULUAN**

 Salah satu tuntutan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPA terpadu di SMP/MTs adalah pendekatan ilmiah (saintific approach), dimana kegiatan pembelajarannya yang mengedepankan kegiatan-kegiatan proses yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyimpulkan. Pembelajaran IPA terpadu berorientasi pada kemampuan aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.

 Secara umum partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA terpadu khususnya kimia relatif rendah. Berdasarkan hasil observasi penulis di beberapa sekolah madrasah tsanawiah di kabupaten Pinrang ditemukan bahwa pada umumnya proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk memecahkan suatu masalah. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghapal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, sebagian besar siswa cenderung hanya mampu menghapal tanpa memahami materi pelajaran yang dijelaskan guru karena kecenderungan para guru menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu ceramah, akibatnya siswa cenderung tidak menunjukkan minat yang baik terhadap pelajaran IPA Terpadu. Siswa lulus yang dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, khusus pada mata pelajaran IPA Terpadu siswa tidak dapat mengembangkan keterampilannya untuk memecahkan masalah, karena model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas umumnya masih mengarahkan siswa untuk menjadi penghafal yang baik, sehingga keterampilan berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan ketika masalah yang diberikan berbeda dengan yang diajarkan.

 Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model *problem based learning (PBL)* dan model *project based learning (PjBL)*  pada materi bahan kimia dalam kehidupan, merupakan salah satu materi pada pelajaran IPA yang sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari baik yang berkaitan dengan kegiatan di seputar rumah atau masyarakat maupun sampai pada penerapan teknologi dan industri. Pembelajaran materi bahan kimia dalam kehidupan akan melibatkan siswa untuk mempelajari secara langsung dengan memperhatikan, mengamati, menyelidiki, dan menganalisis peristiwa dan kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan karakteristik PBL dimana metode pembelajaran ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

 Model pembelajaran yang juga bertitik tolak dari pemecahan masalah adalah model *project based learning* (PjBL) yaitu model penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna, (Johnson, 2009). Dengan pembelajaran model PjBL pada materi bahan kimia dalam kehidupan siswa dapat langsung terlibat dalam memperagakan, menunjukkan, mengamati, mencatat segala sesuatu yang terjadi pada kegiatan tersebut. Dengan model PjBL siswa akan terkesan dari apa yang dilihat langsung dan dialaminya sehingga diharapkan siswa dapat menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses kegiatan tersebut dengan baik dan diharapkan kreativitas siswa akan berkembang dengan baik.

 Kreativitas (*creativity*) siswa termasuk salah satu faktor internal yang akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan aktifitas dan kreatifitas (*activity and creativity*) siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dalam berbagai penelitian oleh Gibb, (2005) dapat disimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan jalan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Menurut Usman dan Setiawati (1993). Dalam kegiatan belajar-mengajar anak golongan kreatif lebih mampu menemukan masalah-masalah dan mampu memecahkannya pula, sehingga guru memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak yang kreatif sehingga bakat dan minatnya dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya”. Untuk itu maka kreativitas siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan dan dikembangkan.

 Disamping kreativitas, di dalam belajar siswa memiliki kekhasan gaya berpikir masing-masing. Menurut DePorter & Hernacki (2007) “untuk menentukan dominasi otak dan bagaimana memproses informasi maka digunakan model yang dikembangkan oleh Gregorc. Kajian investigasinya menyimpulkan ada dua dominasi otak, yaitu persepsi konkret dan abstrak, kemampuan pengaturan secara sekuensial dan acak”. Dalam proses pembelajaran kadang seorang guru dibuat bingung oleh siswanya dengan sikap-sikap yang kadang membuat emosi, tetapi perlu disadari bahwa setiap siswa memiliki gaya berpikir yang berbeda. DePorter & Hernacki (2007) membagi Gaya Berpikir menjadi empat yaitu : Sekuensial Abstrak, Sekuensial Konkret, Acak Abstrak, dan Acak Konkret. Orang yang termasuk dalam dua kategori sekuensial cenderung memiliki dominasi otak kiri, dan orang yang berpikir secara acak cenderung memiliki dominasi otak kanan.Disinilah pentingnya seorang guru menyadari sehingga seorang guru tidak salah dalam memilih model pembelajaran yang digunakan.

**Tinjauan Pustaka**

**Model Pembelajaran**

 Model pembelajaran menurut Soekamto merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pelajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktifitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar suatu materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Trianto, 2012).

**Gaya Berpikir**

 Menurut DePorter & Hernacki (2002) mengemukakan bahwa gaya berpikir adalah cara mengingat dan memperhatikan detail dengan mudah dan mengingat dan memperhatikan detail dengan mudah dan mengingat fakta-fakta, informasi spesifik, rumus-rumus dan berbagai peraturan dengan mudah dan mengingat fakta-fakta, informasi spesifik, rumus-rumus dan berbagai peraturan dengan mudah. Sementara Tellier dalam DePorter & Hernacki (2002) mengatakan bahwa gaya berpikir adalah cara yang konsisten yang dilakukan individu dalam mencari informasi, cara mengingat serta memikirkan cara penyelesaian satu persoalan. Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya berpikir adalah cara berpikir yang dimiliki oleh individu dalam mencari, merekam dan mengingat sebuah informasi untuk digunakan dalam memecahkan suatu masalah.

**Kreativitas**

 Kreativitas adalah cara mengapresiasikan diri kita terhadap suatu masalah, dengan menggunakan berbagai cara yang datang secara spontanitas yang merupakan hasil dari pemikiran kita. Kreativitas bisa disalurkan dengan berbagai cara, diantaranya dengan membuat karya-karya seni yang mengandung nilai-nilai estetika atau keindahan. Kreativitas bias muncul karena adanya dorongan di dalam diri kita untuk berkarya (Pamilu, 2008).

 Kreativitas (*creativity*) adalah penyatuan pengetahuan dari berbagai bidang pengalaman yang berlainan untuk ide-ide yang baru dan lebih baik. Ide-ide baru dan yang lebih baik akan terlahir dengan serangkaian faktor yang dapat diukur maka hasil suatu kreativitas dapat ditingkatkan. Upaya untuk menumbuh kembangkan kreativitas, berarti upaya mengoptimalkan belahan otak kanan Pamilu (2008).

**Hasil Belajar**

 Pengertian hasil belajar dalam hal ini adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia melaksanakan pengalaman belajarnya (Sudjana, 2008). Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan-perubahan dalam pengertian, pengalaman keterampilan, nilai sikap yang bersifat konstan dan berbekas (Winkel, 1999). Perubahan ini dapat berupa sesuatu yang baru atau penyempurnaan sesuatu hal yang telah dimiliki atau telah dipelajari sebenarnya.

**HIPOTESIS PENELITIAN**

 Berdasarkan kajian teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah (i) ada perbedaan hasil belajar IPA terpadu antara siswa yang diajar dengan model PBL dengan yang diajar dengan menggunakan model PjBL; (ii) ada perbedaan antara siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial dengan gaya berpikir acak terhadap hasil belajar IPA terpadu; (iii) ada perbedaan antara siswa yang memiliki kreativitas tinggi dengan siswa yang memiliki kreativitas rendah terhadap hasil belajar IPA terpadu; (iv) ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan gaya berpikir terhadap hasil belajar IPA terpadu siswa; (v) ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan kreativitas terhadap hasil belajar IPA terpadu siswa; (vi) ada pengaruh interaksi antara gaya berpikir dengan kreativitas terhadap hasil belajar IPA terpadu siswa.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

 Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan memperhatikan variabel hasil belajar IPA, aktivitas siswa, dan respon siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL dan model PjBL.

**POPULASI DAN SAMPEL**

 Populasi pada penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri Pinrang semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 yang terbagi enam kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*simple random sampling)* dengan asumsi bahwa populasi bersifat homogen. Dari hasil pengambilan sampel ditetapkan kelas VIII3 sebagai kelas eksperimen 1 yang diajar dengan model PBL dengan jumlah peserta didik 28 orang dan kelas VIII1 sebagai kelas eksperimen 2 yang diajar dengan model PjBL dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang.

**Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian adalah model pembelajaran, gaya berpikir, kreativitas siswa, hasil belajar. Definisi operasional model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran dan landasan praktik pembelajaran yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di dalam kelas. Sedangkan gaya berpikir adalah perilaku yang diakibatkan oleh dominasi otak dalam berpikir memproses informasi, dan Kreativitas adalah cara mengapresiasikan diri terhadap suatu masalah, dengan menggunakan berbagai cara yang dating secara spontanitas yang merupakan hasil dari pemikiran, serta hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia melaksanakan pembelajaran.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari tes hasil belajar, angket gaya berpikir yang diadaptasi oleh DePorter & Henarcki, angket kreativitas siswa menggunakan skala Likert dan lembar observasi. Uji validitas instrumen menggunakan teknik validitas isi, dan validitas empirik. Validitas isi dilakukan dengan meminta pertimbangan dua ahli mengenai kesesuaian indikator dan butir instrumen yang dikembangkan, sedangkan validitas empirik dilakukan dengan uji coba instrumen pada kelas VIII yang menjadi populasi, kemudian dilakukan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS versi 20.

 **HASIL PENELITIAN**

**Hasil Belajar siswa yang Diajar Menggunakan Model PBL dan Model PjBL**

 Hasil analisis deskriptif untuk variabel hasil belajar siswa yang diajar dengan model PBL dan model PjBL menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model PBL (66.14) lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang diajar dengan model PjBL (74.12). Nilai minimum dari tes hasil belajar kelas yang diajar dengan menggunakan model PBL (47.00) lebih kecil dari pada nilai minimum tes hasil belajar kelas yang diajar dengan menggunakan model PjBL (55.00). Untuk nilai maksimum dari tes hasil belajar siswa kelas yang diajar dengan menggunakan model PBL (83.00) lebih kecil dibandingkan dengan nilai maksimum siswa yang diajar dengan menggunakan model PjBL (91.00).

 **Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Belajar Siswa yang diajar dengan Model PBL dan Model PjBL**

Statistik Model PBL Model PjBL

N 28 25

Mean 66.14 74.12

Median 67.00 75.00

Varians 72.57 69.36

Std. Deviasi 8.51 8.32

Range 36.00 36.00

Nilai minimum 47.00 55.00

Nilai maksimum 83.00 91.00

Deskripsi hasil belajar siswa yang diajar dengan model PBL dan PjBL dapat ditunjukkan pada Gambar 4.1.

 Gambar 4.1 Deskripsi Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan

Model PBL dan PjBL

**Perbedaan antara Siswa yang Memiliki Gaya Berpikir Sekuensial dan Siswa yang Memiliki Gaya Berpikir Acak pada Hasil Belajar IPA Terpadu**

 Hasil analisis deskriptif untuk variabel gaya berpikir menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial (68.50) lebih tinggi dibanding nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang memiliki gaya berpikir acak (63.78) pada kelas yang diajar dengan model PBL. Pada kelas yang diajar dengan menggunakan model PjBL terlihat bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial (72.84) lebih kecil dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya berpikir acak (75.50).

**Tabel 4.3. Deskripsi Siswa yang Memiliki Gaya Berpikir Sekuensial dan Gaya Berpikir Acak pada Kelas yang Diajar Model PBL dan Model PjBL**

Model Statistik PBL PjBL

 Pembelajaran

 Gaya

 Berpikir

13

 72.84

 7.76

N

Mean

Std. Deviasi

14

 68.50

 6.21

Sekuensial

Acak

 12

 75.50

 9.03

14

 63.78

 10.0

N

Mean

Std. Deviasi

Deskripsi siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial dan acak dapat ditunjukkan pada Gambar 4.2.

**Perbedaan Siswa yang Memiliki Kreativitas Tinggi dan Siswa yang Memiliki Kreativitas Rendah pada Hasil Belajar IPA Terpadu**

Hasil analisis deskriptif untuk variabel kreativitas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang memiliki kreativitas tinggi (66.09) lebih tinggi dibanding nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang memiliki kreativitas rendah (66.33) pada kelas yang diajar dengan model PBL. Pada kelas yang diajar dengan menggunakan model PjBL terlihat bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang memiliki kreativitas tinggi (75.08) lebih kecil dibandingkan dengan siswa yang memiliki kreativitas rendah (63.00).

**Tabel 4.4 Deskripsi Siswa yang Memiliki Kreativitas Tinggi dan Kreativitas Rendah pada Kelas yang Diajar Model PBL dan Model PjBL**

Model Statistik PBL PjBL

 Pembelajaran

 Kreativitas

N

Mean

Std. Deviasi

23

 75.08

 7.59

22

 66.09

 7.98

Tinggi

Rendah

N

Mean

Std. Deviasi

 2

 63.00

 11.31

6

 66.33

 11.14

 Deskripsi siswa yang memiliki kreativitas tinggi dan rendah dapat ditunjukkan pada Gambar 4.3.

**Deskripsi Pengaruh Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar**

 Hasil analisis deskriptif pengaruh interaksi model pembelajaran dan gaya berpikir menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial (68.50) lebih tinggi dibanding nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang memiliki gaya berpikir acak (63.78) pada kelas yang diajar dengan model PBL. Pada kelas yang diajar dengan menggunakan model PjBL terlihat bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial (72.84) lebih kecil dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya berpikir acak (75.50).

 **Tabel 4.5. Deskripsi Pengaruh Interaksi antara Model Pembelajaran dan Gaya Berpikir terhadap Hasil Belajar**

Gaya Statistik Sekuensial Acak

 Berpikir

 Model

 Pembelajaran

N

Mean

Std. Deviasi

14

 63.78

 10.0

14

 68.50

 6.21

PBL

PjBL

N

Mean

Std. Deviasi

 12

 75.50

 9.03

13

 72.84

 7.76

**Deskripsi Pengaruh Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Kreativitas terhadap Hasil Belajar**

 Hasil analisis deskriptif pengaruh interaksi model pembelajaran dan gaya berpikir menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model PBL kategori kreativitas tinggi (66.09) lebih tinggi dibanding nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang memiliki kreativitas rendah (66.33). Pada kelas yang diajar dengan menggunakan model PjBL terlihat bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang memiliki kreativitas tinggi (75.08) lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki kreativitas rendah (63.00).

 **Tabel 4.6. Deskripsi Pengaruh Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Kreativitas terhadap Hasil Belajar**

 Kreativitas Statistik Tinggi Rendah

 Model

 Pembelajaran

 PBL N 22 6

 Mean 66.09 66.33

 Std. Deviasi 7.98 11.14

 PjBL N 23 2

 Mean 75.08 63.00

 Std. Deviasi 7.59 11.31

**Deskripsi Pengaruh Interaksi antara Gaya Berpikir dengan Kreativitas terhadap Hasil Belajar**

 Hasil analisis deskriptif pengaruh interaksi antara gaya berpikir dengan kreativitas terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model PBL dengan gaya berpikir sekuensial adalah (68.50) dan gaya berpikir acak adalah (63.78), untuk kategori kreativitas tinggi adalah (66.09) dan kreativitas rendah adalah (66.33). Pada kelas yang diajar dengan menggunakan model PjBL terlihat bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar siswa dengan gaya berpikir sekuensial adalah (72.84) dan gaya berpikir acak adalah (75.50), untuk kategori yang memiliki kreativitas tinggi (75.08) lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki kreativitas rendah (63.00).

 **Tabel 4.7. Deskripsi Pengaruh Interaksi antara Gaya Berpikir dengan Kreativitas terhadap Hasil Belajar yang Diajar Model PBL dan PjBL**

Kreativitas

Gaya Berpikir

Rendah

Tinggi

Acak

Sekuensial

Model

Pembelajaran

Statistik

 6

66.33

11.14

23

75.09

 7.98

14

63.78

10.00

14

68.50

 6.21

N

Mean

Std. Deviasi

PBL

 2

63.00

11.31

23

75.08

 7.59

12

75.50

 9.03

13

72.84

 7.76

N

Mean

Std. Deviasi

PjBL

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

**Hasil Belajar siswa yang Diajar Menggunakan Model PBL dan Model PjBL**

 Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model PBL dengan yang diajar menggunakan model PjBL. Model PBL dan model PjBL memiliki beberapa kesamaan karakteristik. Keduanya adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa di dalam tugas-tugas otentik dan dunia nyata agar dapat memperluas belajar mereka. Meskipun banyak kemiripan, namun model pembelajaran PjBL memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa, di dalam pembelajaran PjBL, siswa menjadi terdorong lebih aktif di dalam belajar mereka, ketika siswa bekerja di dalam tim (kelompok) mereka menemukan keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi, dan membuat consensus tentang isu-isu tugas yang akan dikerjakan, siapa yang bertanggung jawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan disajikan (Gaer, 1998).

**Perbedaan antara Siswa yang Memiliki Gaya Berpikir Sekuensial dan Siswa yang Memiliki Gaya Berpikir Acak pada Hasil Belajar IPA Terpadu**

 Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki gaya berpikir acak. Gaya berpikir sekuensial cenderung didominasi belahan otak kiri. Pemikir sekuensial dalam aktivitas berpikirnya berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat ilmiah, kritis, logis, linier, sistematis, terorganisir, beraturan. Sedangkan gaya berpikir acak cenderung didominasi belahan otak kanan. Pemikir acak dalam aktivitas berpikirnya berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat nonlinier, nonverbal, holistik, humanistik, kreatif. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang membedakan hasil belajar siswa.

**Perbedaan Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Kreativitas terhadap Hasil Belajar**

 Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki kreativitas tinggi lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki kreativitas rendah. Pada penelitian yang dilakukan Korgel (2002), ditemukan bahwa siswa akan berusaha untuk mengeksplorasi pengetahuannya dikarenakan mereka takut salah. Dengan begitu, siswa yang memiliki kreativitas tinggi tidak pernah merasa akan puas dengan apa yang sudah mereka pahami, sebab dihantui oleh perasaan takut salah. Jadi, pantaslah kiranya jika siswa dengan kreativitas tinggi selalu berusaha untuk memperbaiki apa sudah mereka pahami, efeknya, tentu saja prestasinya menjadi lebih baik dari pada mereka yang kreativitasnya rendah.

**Pengaruh Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar**

 Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa baik gaya berpikir yang dimiliki siswa dan model pembelajaran yang digunakan di dalam pelaksanaan pembelajaran tidak akan saling memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semua siswa dengan gaya berpikir sekuensial berdasarkan hasil data memperlihatkan bahwa mereka memberikan respon positif terhadap penggunaan model PjBL sebagai perangsang proses belajarnya. Sedangkan siswa dengan gaya berpikir acak lebih dominan memberikan respon positifnya pada model PBL. Hal itu menandakan penggunaan model PjBL efektif bagi mereka yang memiliki gaya berpikir sekuensial. Sedang penggunaan model pembelajaran berbasis masalah efektif bagi mereka yang memiliki gaya berpikir acak.

**Pengaruh Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar**

 Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa baik tingkatan kreativitas yang dimiliki siswa dan model pembelajaran yang digunakan di dalam pelaksanaan pembelajaran tidak akan saling memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan model PBL dan model PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih kreatif, aktif dan mandiri dalam belajar yang terkait dengan pemecahan masalah yang dihadapi. Dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan model PjBL maka para siswa akan lebih serius dalam belajar, disebabkan siswa memperoleh kebebasan mengembangkan kreativitasnya untuk merancang sebuah proyek dan memecahkan suatu masalah. Siswa yang memiliki kreativitas akan lebih berperan dalam menyelesaikan tugas kelompok sehingga dapat memberikan informasi kepada siswa dalam kelompoknya tentang materi yang sedang dipelajari.

**Keterkaitan antara Gaya Berpikir dengan Kreativitas terhadap Hasil Belajar**

 Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa baik tingkatan kreativitas yang dimiliki peserta didik dan gaya berpikir yang dimiliki oleh peserta didik akan saling memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kreativitas adalah cara mengapresiasikan diri kita terhadap suatu masalah, dengan menggunakan berbagai cara yang datang secara spontanitas yang merupakan hasil dari pemikiran kita. Kreativitas adalah penyatuan dari berbagai bidang pengalaman yang berlainan untuk ide-ide yang baru dan lebih baik. Ide-ide baru dan yang lebih baik akan terlahir dengan serangkaian faktor yang dapat diukur maka hasil suatu kreativitas dapat ditingkatkan. Upaya untuk menumbuh kembangkan kreativitas, berarti upaya mengoptimalkan belahan otak kanan. Hal ini terkait dengan gaya berpikir, dimana siswa yang memiliki gaya berpikir acak akan lebih aktif, kreatif, mandiri dalam memecahkan masalah. Orang yang kreatif adalah mereka yang mempunyai kemampuan luar biasa untuk menyesuaikan diri dalam segala situasi dan dengan keterampilannya ia mampu melaksanakan pekerjaan untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Dengan demikian diduga ada interaksi antara gaya berpikir dengan kreativitas terhadap hasil belajar IPA terpadu.

**KESIMPULAN**

1. Tidak ada hubungan antara model pembelajaran dalam mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Pinrang pada materi pokok bahan kimia dalam kehidupan.
2. Ada pengaruh siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial dan gaya berpikir acak terhadap hasil belajar.
3. Ada pengaruh siswa yang memiliki kreativitas tinggi dengan kreativitas rendah terhadap hasil belajar.
4. Tidak ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan gaya berpikir terhadap hasil belajar.
5. Tidak ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan kreativitas terhadap hasil belajar.
6. Ada interaksi antara gaya berpikir dengan kreativitas dalam mempengaruhi hasil belajar.

**SARAN**

 Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah : (1). Guru hendaknya mempertimbangkan model pembelajaran PBL dan model PjBL sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA terpadu sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran, selain itu, prioritas pemilihan sebuah model pembelajaran sebaiknya mengacu pada kemudahan, kebertahapan dan kemenarikannya bagi siswa, (2). Guru hendaknya mengetahui pengetahuan tentang gaya berpikir siswa dalam pembelajaran untuk merancang atau memodifikasi materi dan model pembelajaran yang akan digunakan, (3). Guru hendaknya memperhatikan kreativitas siswa. Untuk meningkatkan kreativitas siswa guru perlu memberikan umpan pertanyaan, masalah, peristiwa sehari-hari, yang bisa memotivasi siswa untuk lebih kreatif, (4). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian sejenis. Perlu melakukan pengkajian yang lebih mendalam tentang model pembelajaran PBL dan PjBL yang digunakan dalam proses pengajaran di kelas. Tidak semua anak memberikan respon positif pada setiap model pembelajaran karena setiap anak memiliki kesenangan belajarnya sendiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abu, Ahmadi & Prasetyo, Joko Tri. 2005. **Startegi Belajar Mengajar**. Bandung: CV Pustaka Setia.

Agung, Pruden’s. 2009. ***Problem Based Learning***. Tersedia pada *http://agung prudent. Word press.com/2008/12/22/macam-macam-metode-pembelajaran/*. Diakses tanggal: 18 September 2009.

**Metode Pembelajaran *Problem Based Intruction****.*

Tersedia pada *http://agung prudent. Word press.com/2009/06/24/model-pembelajaran-problem-based-learning-pbl/.*Diakses tanggal 7 Desember

2009.

untukmeningkatkanprestasibelajarnya.

Aleinikov, Andrei G. 2005. **Mega *Creativity* Lima Langkah Berfikir Jenius**.

Amat, Iskak. 2006. **Intelegensi dan Kreativitas**.Yogyakarta: UGM

Anahtar, Kelimeler. 2009. “***The Effect of Project Based Learning on Science Undergraduates Learning of Electricity, Attitude towards Physics and Scientific Process Skills***” International Online Journal of Educatinal Sciences, 1, 81-105

Anette, Kolmos. 2003. “ ***Characteristics of Problem Based Learning***” Journal Int. J. Engng. Ed. Vol. 19. No. 5, pp 657-662.

Arends. 2008. **Learning to Teach**. Edisi Ketujuh (Edisi Terjemah oleh, Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, Saifuddin. 2009. **Tes Prestasi Fungsi danPengembangan Pengukuran**

**Prestasi Belajar.** Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2007. **Teori Belajar Dan Pembelajaran**, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Chandra, 2005. **Pengantar Berpikir Strategi.** Jakarta: Penerbit Bina rupa Aksara

Conny Semiawan dkk. 1988. **Pendekatan Ketrampilan Proses**. Jakarta: PT.

 Gramedia.

Dahar. 1989. **Teori-Teori Belajar**. Jakarta: Erlangga.

Daryanto. 2007. **Evaluasi Pembelajaran**. Jakarta:P.T. Rineka Cipta.

Deasy, Harianti. 2008. **Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat**. Jakarta:

P.T Tangga Pustaka.

De Bono, Edward. 1992. **Mengajar Berpikir**. Jakarta: Penerbit Erlangga.

DePorter & Hernacki. 2007. **Quantum Learning**. Bandung: Penerbit Kaifa

Dimyati dan Mudjiono. 2006. **Belajar dan Pembelajaran***.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Gaer,S. 1998. **What is Project Based Learning** pada <http://members>.aol.com/CulebraMom/pblprt.html

Gregorc, AF. 1992. ***An Adult’s Guide to Style*. Maynard, MA** : Gabriel Systems.

Gunawan, Adi W. 2004. **Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Jamarah dan Zain. 2006. **Strategi Belajar Mengajar.** Jakarta: Rineka Cipta.

Johnson, 2009. **Contextual Teaching and Learning** (Edisi Terjemah oleh, A. Chaedar Al wasilah). Bandung: Mizan Learner Centre.

Moursund, D, Bielefeldt, T, Ricketts, R, & Underwood, S. 1997. **Effect Practice: Computer Technology in Education**. Eugene, OR: ISTE

Mudjiman Haris, 2008. **Belajar Mandiri**. Surakarta: LPPUNS Press.

Munandar, 2004 .**Pengembangan Kreativitas Anak**. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Mustaqim. 2007. **Pengaruh Pembelajaran Fisika Berbasis Masalah Dengan Metode Eksperimen Untuk Diskusi dan Demonstrasi Untuk Tanya Jawab Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa pada Pokok Bahasan Optik Geometri**. Tesis

Rini Pratiwi, et al. 2008 **Contextual Teaching and Learning ILMU PENGETAHUAN ALAM, SMP / MTs Kelas VIII** Edisi 4, Penerbit Pusat Perbukaan Departemen Pendidikan Nasional

Rusman, 2011. **Model-Model Pembelajaran**. Jakarta: Rajawali Pers

Sandtrock, John W. 2005. **Psikologi Pendidikan Edisi Kedua,** terjemahan Tri Wibowo. Jakarta: Prenada Media Group.

Sagala, Syaiful, 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2006. ***Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Proses Pendidikan***, Penerbit Kencana Prenada Media Group

Sardiman, 2007. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudaryono, 2007. **Pengaruh Pembelajaran Fisika Berbasis Masalah dengan Metode Demonstrasi dan Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Siswa ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa.** UNS: Tesis

Sujana, Nana. 2008. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Suparno, Paul. 2001. **Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget**. Jakarta: Penerbit Kanisius

Suparno, Paul. 1997. Teori Belajar David Ausubel. Jakarta: Penerbit Kanisius

Slavin. 1994. **Cooperative Learning.** Jakarta. Edisi Terjemah, Nurulita.

Taufiq. 2009. **Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning**. Jakarta: Penerbit Kencana

Trianto. 2007. ***Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik***, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher